



JURNALBASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 1037 - 1045

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Laylatus Sholichah¹✉, Ery Rahmawati², Galuh Kartika Dewi³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sidoarjo, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: laylatus626@gmail.com¹, eryrahmawati521@gmail.com², galuhkartika86@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar dan pengaruh model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-test Post-test Control Group Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MINU Plus Islamiyah yang terdiri dari 37 siswa kelas IV A dan 34 siswa kelas IV B. Sampel yang digunakan yaitu 18 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini pada aktivitas belajar melalui lembar pengamatan aktivitas siswa sedangkan hasil belajar siswa diperoleh melalui *pre test* dan *post test*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas belajar siswa memperoleh persentase 92% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 90,78 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 77,76 serta berdasarkan hasil uji-t bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol untuk nilai *pre test* dan *post test*.

Kata Kunci: Model *Think Pair Share*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine learning activities and the effect of the *Think Pair Share* model on the learning outcomes of fourth grade elementary school students. This type of research is a quantitative study with a *pre-test design. Post-test Control Group Design*. The population used in this study were all fourth grade students of MINU Plus Islamiyah which consisted of 37 students of class IV A and 34 students of class IV B. The samples used were 18 students of class IV A as the experimental class and 17 students of class IV B as the control class. Data analysis techniques obtained in this study on learning activities through student activity observation sheets while student learning outcomes were obtained through *pre-test* and *post-test*. Data collection techniques in this study include observation, tests, and documentation. The results of this study indicate that students' learning activities get a percentage of 92% (very good). Student learning outcomes in the experimental class obtained an average value of 90.78 while the control class obtained an average value of 77.76 and based on the results of the *t-test* that the value of Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there are differences in the learning outcomes of the experimental and control classes for the *pre-test* and *post-test* scores.

Keywords: *Think Pair Share Model, Learning Activities, Learning Outcomes.*

Copyright (c) 2022 Laylatus Sholichah, Ery Rahmawati,
Galuh Kartika Dewi

✉ Corresponding author :

Email : laylatus626@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2079>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas Kehidupan manusia dan bertujuan memanusiakan manusia (Lazwardi, 2017). Oleh sebab itu, pendidikan berfokus pada pembentukan kepribadian unggul yang berfokus pada proses kematangan kualitas berpikir, spiritual, moral dan agama. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses merubah tingkah laku individu tentunya harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai (Nabila, 2021). Melalui pendidikan akan merubah cara berpikir yang lebih baik dan praktis, karena melalui pendidikan akan merubah orang-orang untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan perlu juga diperhatikan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dikatakan berhasil jika dilaksanakan secara menyeluruh dengan cara meningkatkan mutu Pendidikan (Faizah, 2019). Mutu itu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang penting dalam proses pembelajaran adalah menanamkan makna kegiatan belajar kepada siswa, sehingga hasil belajarnya bermanfaat untuk kehidupan mereka saat ini dan yang akan datang.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi membawa manfaat terhadap pekerjaan manusia menjadi lebih efektif, efisien, lebih mudah, dan lebih cepat (Tari & Hutapea, 2020). Hal tersebut berdampak terhadap pendidikan yang bertumpu pada kualitas dan kemampuan guru. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada saat ini salah satunya mampu menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik (Giantara, 2020). Hal tersebut terkait dengan permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang memiliki kompetensi, kualifikasi, dan profesionalitasnya dalam mengajar yang baik untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Menurut Dewi (2017) guru memiliki posisi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Guru perlu terus memperhatikan perkembangan konsep-konsep yang berkaitan dengan profesi pendidik. Apabila guru kurang dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan belajar atau guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran siswa, maka dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa (Rahmawati & Dewi, 2020).

Menurut Ramli (2015) peserta didik merupakan anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri. Peserta didik juga berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya (Kirom, 2017). Oleh karena itu, peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang melalui proses pendidikan dalam jenis pendidikan tertentu dan berusaha mengembangkan potensinya.

Kurikulum 2013 sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang digabung menjadi satu kesatuan yang disebut pembelajaran tematik. Tematik adalah suatu konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian menjadi satu hal. Dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya (Lubis, 2020). Pembelajaran tematik menuntut guru agar kreatif untuk menyelenggarakan pembelajaran yang runtut dan menemukan keterkaitan antar mata pelajaran sehingga siswa tidak merasa bahwa mata pelajaran telah berganti (Perdana & Suswandari, 2021).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran (Trianto, 2014). Dalam dunia pendidikan terdapat model pembelajaran salah satunya adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pemanfaatan kelompok siswa untuk bekerja sama memaksimalkan kondisi

pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat macam-macam model pembelajaran salah satunya yaitu *Think Pair Share*. Menurut Shoimin (2017) model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, merespon dan saling membantu.

Adapun langkah-langkah model *Think Pair Share* (Mundelsee & Jurkowski, 2021:2) adalah sebagai berikut: (1) Berpikir: Setiap siswa memikirkan permasalahan yang diberikan secara individu dan didorong untuk mencatat (2) Berpasangan: siswa kemudian dikelompokkan menjadi pasangan-pasangan (biasanya dengan teman duduknya) untuk bertukar dan mendiskusikan ide mereka. berpasangan tidak hanya memungkinkan siswa untuk memeriksa pemikiran mereka sendiri, tetapi juga untuk mempertimbangkan pemikiran pasangan mereka tentang masalah tersebut, (3) Berbagi: Siswa membagikan ide-ide mereka yang telah terbukti dan mempresentasikan hasil diskusinya didepan siswa yang lain.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, setelah proses pembelajaran selesai maka peserta didik mendapatkan hasil belajar (Purwasih, 2020). Sedangkan menurut Sugiarto (2020) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar dan pembelajaran, serta bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang yang melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dinyatakan dalam simbol, huruf, dan kalimat. Mirdanda (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor intern (jasmaniah, psikologis dan kelelahan) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 November 2020 dengan guru kelas IV MINU Plus Islamiyah bahwasanya dalam proses pembelajaran guru masih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga dalam proses pembelajaran ini membuat siswa menjadi cepat bosan, kurang konsentrasi, kurangnya sosialisasi antar teman, dan siswa menjadi pasif. Dari 34 siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 35.3% dengan rata-rata nilai 66, sedangkan KKM mata pelajaran tema yaitu 70. Dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa, masih banyak yang mendapat nilai dibawah KKM. Tujuan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* karena model pembelajaran ini mengajak siswa agar dapat mandiri, mengasah kecerdasan otak, berani berpendapat, lebih menyenangkan, siswa tidak mudah bosan, dan meningkatkan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Dengan memperhatikan fakta-fakta permasalahan diatas, masalah pembelajaran yang terjadi di MINU Plus Islamiyah kelas IV semester I tahun pelajaran 2020/2021 adalah pembelajaran menggunakan metode konvensional yang menyebabkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa masih rendah. Dengan demikian urgensi penelitian ini adalah pengaruh model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang terstruktur dan keabsahan datanya dapat diuji kebenarannya. Menurut Sugiyono (2018:14) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-test Pos-test Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi soal tes, lembar validasi ahli materi, soal tes, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MINU Plus Islamiyah. Populasi

dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV MINU Plus Islamiyah yang terdiri dari 37 siswa kelas IV A dan 34 siswa kelas IV B. Sampel yang digunakan yaitu 18 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Data yang digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa sedangkan hasil belajar siswa diperoleh melalui *pre test* dan *post test*. Test tersebut telah diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti melakukan validasi ahli soal tes kepada wali kelas IV dengan diperoleh data jumlah keseluruhan nilai dari item 1 sampai 12 yaitu 42. selanjutnya dihitung nilai persentase angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase (P)} = \frac{42}{48} \times 100\%$$

$$\text{Persentase (P)} = 87\% \text{ (Sangat baik)}$$

Berdasarkan hasil diatas, apabila persentase tersebut dikonversikan kedalam tabel kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa lembar validasi instrumen tes sangat baik dan layak digunakan.

Selanjutnya peneliti melakukan validasi ahli materi kepada dosen STKIP PGRI Sidoarjo dengan diperoleh jumlah keseluruhan nilai dari item 1 sampai 8 yaitu 25. selanjutnya dihitung nilai persentase angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase (P)} = \frac{25}{32} \times 100\%$$

$$\text{Persentase (P)} = 78\% \text{ (Sangat baik)}$$

Berdasarkan hasil di atas, apabila persentase tersebut dikonversikan kedalam tabel kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa lembar validasi ahli materi sangat baik dan layak digunakan.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tema 3 subtema 2 pembelajaran 1 dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Aktivitas Siswa

No	Nama	Skor Siswa	P (%)	Keterangan
1	MES	37	92.50	Sangat Baik
2	ARR	37	92.50	Sangat Baik
3	AAR	40	100.00	Sangat Baik
4	ANMP	36	90.00	Sangat Baik
5	AR	39	97.50	Sangat Baik
6	CHZ	38	95.00	Sangat Baik
7	FWF	38	95.00	Sangat Baik
8	FSI	36	90.00	Sangat Baik
9	FTRF	39	97.50	Sangat Baik
10	GJA	36	90.00	Sangat Baik
11	HAS	37	92.50	Sangat Baik

12	JSN	35	87.50	Sangat Baik
13	JTA	34	85.00	Sangat Baik
14	KD	34	85.00	Sangat Baik
15	KFN	35	87.50	Sangat Baik
16	KAK	35	87.50	Sangat Baik
17	MRP	39	97.50	Sangat Baik
18	MDBA	38	95.00	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan data diatas jumlah keseluruhan nilai pertanyaan dari aspek yang dinilai memperoleh total skor 663 dengan persentase 92%. Berdasarkan hasil diatas, apabila persentase tersebut dikonversikan kedalam tabel kriteria penilaian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setelah diterapkannya model *Think Pair Share* sangat baik.

Lembar soal tes yang digunakan pada penelitian hasil belajar yaitu harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya adalah validitas dan reliabilitas. Adapun kriteria kevalidan setiap soal pada penilaian tes sebagai berikut:

Tabel 2. Output Hasil Uji Validitas

No Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan
1a	0.329**	0.005	VALID
2a	0.380**	0.001	VALID
3a	0.361**	0.002	VALID
4a	0.321**	0.007	VALID
5a	0.479**	0	VALID
6a	0.301*	0.011	VALID
7a	0.514**	0	VALID
8a	0.374**	0.001	VALID
9a	0.317**	0.007	VALID
10a	0.380**	0.001	VALID
1b	0.331**	0.005	VALID
2b	0.409**	0	VALID
3b	0.355**	0.003	VALID
4b	0.302*	0.011	VALID
5b	0.250*	0.037	VALID
1c	0.339**	0.004	VALID
2c	0.269*	0.024	VALID
3c	0.279*	0.019	VALID
4c	0.246*	0.04	VALID
5c	0.315**	0.008	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.0 diperoleh hasil jika Sig < 0,05 maka instrumen soal dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur soal tes yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas soal tes dengan menggunakan bantuak aplikasi SPSS 24.0.

Tabel 3. Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.606	20

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,606 > 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang diuji yaitu reliabel.

Untuk menguji normalitas data yang diperoleh dari nilai *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu:

Tabel 4. Output Uji

		Normalitas Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnov ^a					
	Tes	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.149	18	.200 [*]	.913	18	.097
	Post-Test Eksperimen	.185	18	.104	.928	18	.177
	Pre-Test Kontrol	.110	17	.200 [*]	.970	17	.814
	Post-Test Kontrol	.177	17	.160	.917	17	.133

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perolehan data diatas, dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sig > 0,05. Hal ini berarti data penelitian berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample T-Test* dan *Independent Sample T-Test*.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dari dua kelompok memiliki varian yang homogen atau tidak. Analisis varian dapat digunakan apabila varian data tersebut homogen. Adapun kriteria uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Output Uji

		Homogenitas Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Siswa		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		.387	1	33	.538

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) 0,538 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan adalah homogen. Karena data penelitian homogen, maka dapat dilanjutkan untuk uji statistik parametrik yaitu uji *Independent Sample t-Test*.

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *paired sampel T-test*. Uji ini merupakan uji parametrik yang digunakan pada kedua kelompok data yang berpasangan.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sampel T-test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test Kelas Eksperimen - Post-test Kelas Eksperimen	21.333	5.941	1.400	-24.288	-18.379	15.235	17	.000

Pair	Pre-test Kelas	-	4.638	1.125	-16.973	-12.204	-	16	.000
2	Kontrol - Post-test Kelas Kontrol	14.588					12.970		

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk nilai *pre test* dan *post test* sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* maupun metode konvensional terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada penelitian ini juga menggunakan uji *independent sampel t-test*. Uji ini merupakan uji parametrik yang digunakan pada kedua kelompok data yang tidak berpasangan. Prasyarat dari uji ini yaitu data berdistribusi normal dan homogen. Berikut hasil uji *independent sampel t-test*:

Tabel 7. Output Independent Sampel T-Test

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.387	.538	8.736	33	.000	13.013	1.490	9.982	16.044
	Equal variances not assumed			8.708	32.109	.000	13.013	1.494	9.970	16.057

Berdasarkan hasil *output* di atas, karena data yang diperoleh sudah homogen maka yang dilihat adalah *Equal Variances Assumed* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel Group Statistic sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Output Test Statistic

		Group Statistics			
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Kelas Eksperimen	18	90.78	4.166	.982
	Post-Test Kelas Kontrol	17	77.76	4.644	1.126

Berdasarkan hasil *output* data di atas dapat diketahui rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen yaitu 90,78 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *post test* 77,76. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada tema 3 subtema 2 pembelajaran 1.

Dari pembahasan di atas, dijelaskan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, ketertarikan

belajar dengan berkelompok, mengajak siswa agar dapat mandiri, mengasah kecerdasan otak, berani berpendapat, lebih menyenangkan, siswa tidak mudah bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadipun (2020) model ini mengutamakan siswa untuk berperan aktif bersama teman satu kelompoknya melalui diskusi dan pemecahan masalah. Siswa berbagi ide pemecahan masalah dengan teman kelompoknya. Keadaan ini membuat siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang nantinya mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh setelah seseorang melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurut Assidhiq (2019) bahwa anak sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, dan anak senang bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh model pembelajaran di kelas yang digunakan oleh guru. Penggunaan model *Think Pair Share* dinilai dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri, memiliki jiwa sosial yang lebih tinggi dengan teman, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa (Huda, 2013). Penerapan mode *Think Pair Share* juga bermanfaat bagi guru, karena selain sebagai fasilitator pembelajaran, guru juga dapat memahami karakteristik belajar siswa. Berdasarkan uraian hasil data penelitian dapat diketahui bahwa model *Think Pair Share* memberikan dampak terhadap hasil dan aktivitas belajar siswa, serta dinilai lebih efektif merangsang semangat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perolehan skor pada pengamatan aktivitas belajar siswa dari seluruh aspek yang dinilai memperoleh total skor 663 dengan persentase 92%. Dengan jumlah persentase 92% maka penggunaan model *Think Pair Share* memperoleh kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Pengamatan aktivitas belajar siswa hanya dilakukan pada kelas eksperimen.

Adapun hasil belajar siswa pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 77,76 dan dikelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai *post test* 90,78. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji paired sampel *t-test* dan memperoleh hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil uji hipotesis menggunakan *independent sampel t-test* menunjukkan bahwa data yang diperoleh sudah homogen maka yang dilihat adalah *Equal Variances Assumed* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil *post test* pada kelas eksperimen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti persembahkan kepada Allah SWT, kedua orang tua peneliti, dosen-dosen yang telah membimbing peneliti dari awal hingga selesai, dan teman-teman yang telah memberikan *support* kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidhiq, Akmal, Alviani Saridevita, D. (2019). *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran Sd*. Cv. Jejak.
- Dewi, G. K. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Persada: Kajian Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1), 9.

<https://Repository.Stkipgri-Sidoarjo.Ac.Id/99/1/14.Pdf>

- Faizah, Z., Hanief, M., & Dina, L. N. A. B. (2019). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 134–140. <http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jpmi/Article/View/3234/2886>
- Giantara, Febri, Astuti, A. (2020). Kemampuan Guru Matematika Mempertahankan Substansi Materi Melalui Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 787–796.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 74–75. <http://Jurnal.Yudharta.Ac.Id/V2/Index.Php/Pai/Article/View/893>
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- Lubis, M. A. Dan N. A. (2020). *Pembelajaran Tematik Sd/Mi*. Kencana.
- Mundelsee, L., & Jurkowski, S. (2021). Think And Pair Before Share: Effects Of Collaboration On Students. *Learning And Individual Differences*, 88(May 2020), 102015. <https://Doi.Org/10.1016/J.Lindif.2021.102015>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, 867–875.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://Doi.Org/10.32585/Absis.V3i1.1385>
- Purwasih, S. M. (2020). Pemanfaatan Dakota Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Fpb Dan Kpk. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 126. <https://Doi.Org/10.36709/Jpm.V11i1.10087>
- Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Peta Tiga Dimensi Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdn Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6, 11. <https://Doi.Org/Http://Dx.DoI.Org/10.36312/Jime.V6i2.1340>
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Tiftk/Article/View/1825>
- Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Ende 14. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11–16. <https://Doi.Org/10.33366/Ilg.V3i1.1461>
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiarto, T. (2020). *Contextual Teaching And Learning (Tcl) - Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Cv. Mine.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–13. <https://Doi.Org/10.54553/Kharisma.V1i1.1>
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Pt. Bumi Aksara.

